



Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



Hubungan karakteristik keluarga dengan perilaku merokok pada remaja

Description of family characteristics and smoking behavior in adolescent

Gani Apriningtyas Budiati¹, Eka Oktavianto²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received : 23 June 2026

Revised : 02 July 2026

Accepted : 03 July 2026

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpgk/index>

Keywords: *adolescent; smoking family; smoking behaviour.*

Kata kunci: keluarga merokok; perilaku merokok; remaja.

Correspondence

Name: Gani Apriningtyas Budiati

Phone: 085643324491

E-mail: gani.apriningtyas@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

ABSTRACT

Background: Smoking behavior, particularly among adolescents, is considered a risky behavior. Of particular concern is that adolescent smoking behavior may be influenced by parental smoking behavior. As the closest social environment to adolescents, parents are expected to serve as a protective factor against risky behaviors. Therefore, further investigation is needed to examine the relationship between parental smoking behavior and adolescent smoking behavior.

Objective: To determine the relationship between parental characteristics and parental smoking behavior with adolescent smoking behavior.

Methods: This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach among junior high school students in Yogyakarta City. The population in this study consisted of 50 adolescents. A total of 37 adolescents were recruited using accidental sampling. The instruments used were a questionnaire. Data were analyzed using the Chi-square test to assess the relationship between parental characteristics, parental smoking behavior, and adolescent smoking behavior.

Results: The findings showed that parental characteristics, including fathers' occupation and mothers' occupation, had *p*-values of 0.414 and 0.512, respectively ($p > 0.05$). The association between parental smoking behavior and adolescent smoking behavior also yielded a *p*-value of 0.414 ($p > 0.05$). These results indicate that there was no significant relationship between parental characteristics or parental smoking behavior and smoking behavior among adolescents.

Conclusion: The results indicate no association between fathers' occupations, mothers' occupations, or parental smoking behavior and adolescent smoking behavior. Adolescent smoking is a complex behavior that can be influenced by numerous factors beyond parental characteristics and parental smoking habits.

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku merokok khususnya pada remaja merupakan perilaku berisiko. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah perilaku merokok turut distimulasi oleh perilaku orangtua. Orangtua sebagai lingkungan terdekat remaja seharusnya dapat menjadi benteng perlindungan dalam perilaku berisiko. Oleh karena hal tersebut perlu adanya kajian lebih lanjut tentang hubungan antara perilaku merokok orangtua dengan perilaku merokok remaja.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan karakteristik orangtua dan perilaku merokok orangtua dengan perilaku merokok remaja.

Metode: Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional pada remaja SMP di Kota Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu 50 remaja. Sampel pada penelitian ini diambil dengan accidental sampling dan berjumlah 37 remaja. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner karakteristik responden, kuesioner perilaku merokok orangtua dan kuesioner perilaku merokok remaja. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan karakteristik orangtua dan perilaku merokok orangtua dengan perilaku merokok remaja.

Hasil: Penelitian menunjukkan hubungan pekerjaan ayah dengan perilaku merokok remaja dengan nilai *p* sebesar 0,414 ($p > 0,05$), hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku merokok remaja menunjukkan nilai *p* sebesar 0,512 ($p > 0,05$) serta hubungan perilaku merokok orangtua dengan perilaku merokok pada remaja yang menunjukkan nilai *p* yaitu 0,414 ($p > 0,05$).

Simpulan: Dari hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, perilaku merokok

orangtua dengan perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor selain karakteristik orangtua dan perilaku merokok orangtua.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berisiko (Nur et al., 2022). Hal yang perlu menjadi perhatian adalah perilaku merokok yang semakin hari semakin bergeser ke arah perokok muda/remaja. Dari tahun ke tahun, remaja mengawali perilaku merokok dalam usia yang lebih muda (David et al., 2026). Adanya kekhawatiran bahwa mereka akan menjadi perokok aktif dengan seiring berjalannya waktu menyebabkan banyak hal yang perlu dikaji untuk mengetahui faktor yang perlu ditelaah untuk mengkaji penyebab perilaku merokok pada remaja (Desy & Dhian, 2024).

Perokok pada remaja berdasarkan data, menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Dalam data dunia, perokok remaja saat ini dari 133 negara menunjukkan bahwa perokok remaja sebanyak 24.76% adalah remaja laki-laki dan 19.4% adalah remaja perempuan (Nazir et al., 2019). Data di ASEAN menunjukkan gambaran rata-rata perokok di usia 15 tahun sebesar 137 juta (Dai, 2025). Indonesia sebagai bagian dari negara Asia Tenggara menjadi negara tertinggi yang mengkonsumsi rokok (Astuti et al., 2025). Data di Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah perokok sebesar 23,29% relatif lebih rendah dibandingkan dengan DKI Jakarta (25,17%) dan Jawa Tengah (28%) (Badan Pusat Statistika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2024). Sedangkan data di Kota Yogyakarta pada kategori usia 15-24 tahun menunjukkan jumlah perokok remaja yang aktif merokok sebesar 18% (Statistika, 2025). Perilaku merokok ini perlu dicegah mengingat banyaknya dampak kesehatan yang mungkin dapat dialami remaja. Dampak kesehatan berupa penyakit saluran pernapasan, kondisi gigi dan mulut yang kurang sehat, gangguan pada sistem imunitas, penyakit jantung koroner maupun kanker menjadi ancaman kesehatan remaja ke depannya (Gobel et al., 2020).

Perilaku merokok remaja merupakan perilaku yang cukup kompleks karena banyaknya faktor yang memengaruhinya. Baik itu faktor individu, keluarga maupun sosial (Ginting & Ginting, 2025). Keluarga merupakan lingkungan terdekat remaja. Keluarga dapat diartikan sebagai lingkungan tumbuh dan berkembang serta mempelajari perilaku. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara perilaku remaja dengan lingkungan keluarganya (Nurhayati & Suharti, 2025). Dasar bahwa keluarga menjadi lingkungan pertama tempat remaja mempelajari perilaku terdekat menjadi sebuah kajian yang perlu diteliti lebih dalam (Yuliana et al., 2019). Salah satunya yaitu sosial ekonomi orangtua maupun perilaku merokok orangtua. Status sosial ekonomi seringkali dapat menjadi faktor penghambat maupun faktor pendorong bagi remaja untuk. Orangtua dengan kondisi sosial ekonomi yang baik, diperkirakan dapat mencegah anak-anak dari perilaku berisiko seperti merokok. Sedangkan orangtua yang merokok, dapat menjadi salah satu faktor yang memungkinkan remaja untuk merokok (Ponimin & Simak, 2023). Indikator status sosial yang paling mudah dilihat yaitu dengan pendapatan atau pekerjaan. Dengan mengkaji salah satu faktor sosial ekonomi, maka dapat digunakan untuk melihat karakter keluarga yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja.

Perilaku orangtua pada beberapa teori merupakan contoh terdekat seorang anak/remaja mempelajari perilaku terdekat dalam lingkungannya (Azzahra & Putri, 2025). Orangtua yang merokok dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan remaja merokok. Meskipun dalam penelitian lain, perilaku merokok

orangtua tidak serta merta berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja (Baharu, 2023). Orangtua yang merokok belum tentu memiliki anak yang merokok, begitu juga sebaliknya. Melihat dampak yang dapat terjadi pada remaja serta faktor keluarga yang dapat berkorelasi dengan perilaku merokok remaja, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik keluarga (pekerjaan orangtua dan perilaku merokok orangtua) dengan perilaku merokok pada remaja di Kota Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* dimana pengambilan data dilakukan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP negeri di Kota Yogyakarta pada bulan Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu remaja yang hadir saat penelitian dilakukan, bersedia mengikuti penelitian dan tidak mendapat skorsing dari sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, dan diperoleh sebanyak 37 responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner perilaku merokok orangtua dan kuesioner perilaku merokok remaja. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan pekerjaan ayah, pekerjaan ibu dan status merokok keluarga dengan perilaku merokok remaja. Kategori pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu dibagi menjadi pekerjaan formal (pegawai swasta, pegawai BUMN, PNS, guru/dosen, TNI/Polri, pegawai pemerintah, perangkat desa) dan non formal (wiraswasta, *freelancer*, buruh, tani, pedagang, sektor jasa, ibu rumah tangga, tidak bekerja).

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti meminta ijin kepada pihak sekolah serta meminta *informed consent* pada guru penanggung jawab dan kepada responden. Responden juga diberikan penjelasan secara singkat mengenai penelitian yang dilakukan dan penjelasan bahwa penelitian tidak menimbulkan dampak bahaya bagi responden. Responden juga diperkenankan untuk mundur dari penelitian jika tidak bersedia melanjutkan. Peneliti telah menyamakan persepsi dengan asisten penelitian, sehingga diharapkan penjelasan yang diberikan oleh asisten penelitian kepada responden telah standar. Kuesioner jawaban yang telah dikumpulkan responden diberikan kode dan bersifat anonim. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Stikes Surya Global Yogyakarta dengan nomor No. 7.10/KEPK/SSG/VI/2024.

HASIL

Hasil pada penelitian dituliskan dalam Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel 1 akan menjelaskan hasil penelitian secara univariabel yang berisi variabel usia, jenis kelamin, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, status merokok orangtua dan perilaku merokok remaja. Hasil analisis univariabel dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik responden (n=37)		
Karakteristik	n	%
Usia		
≥14 tahun	23	62,2
<14 tahun	14	37,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	37,8
Perempuan	23	62,2
Pekerjaan ayah		
Nonformal	24	64,9
Formal	13	35,1

Pekerjaan ibu		
Nonformal	26	70,3
Formal	11	29,7
Status merokok remaja		
Merokok	2	5,4
Tidak merokok	35	94,6
Status merokok orangtua		
Merokok	24	64,9
Tidak merokok	13	35,1
Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden berusia ≥ 14 tahun yakni sebanyak 23 anak (62,2%), berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 23 anak (62,2%), pekerjaan ayah mayoritas non formal yakni sebanyak 24 orang (64,9%), Pekerjaan ibu mayoritas nonformal yakni sebanyak 26 orang (70,3%).

Tabel 2. Hubungan antara pekerjaan ayah, pekerjaan ibu dan status merokok orangtua dengan perilaku merokok remaja (n=37)

Variabel		Perilaku Merokok				Total		p value
		Merokok		Tidak merokok				
		n	%	n	%	n	%	
Pekerjaan ayah	Non formal	2	8,3	22	91,7	24	100	0,414
	Formal	0	0	13	100	13	100	
Pekerjaan ibu	Non formal	1	3,9	25	96,1	26	100	0,512
	Formal	1	9,1	10	90,1	11	100	
Status merokok orangtua	Merokok	2	8,3	22	91,7	24	100	0,414
	Tidak merokok	0	0	13	100	13	100	

Dari Tabel 2 didapatkan informasi bahwa mayoritas remaja yang memiliki pekerjaan ayah non-formal cenderung tidak merokok sebanyak 91,7%, remaja yang pekerjaan ibu non formal cenderung tidak merokok sebanyak 96,1%, dan remaja yang orangtuanya merokok namun mereka tidak merokok sebanyak 91,7%. Dari Tabel 2 juga diketahui bahwa nilai p untuk ketiga variabel bebas (pekerjaan ayah, pekerjaan ibu dan status merokok orangtua) tidak berhubungan dengan perilaku merokok remaja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki ayah dengan pekerjaan non-formal (91,7%), ibu dengan pekerjaan non-formal (96,1%), serta orang tua yang merokok (91,7%) tidak memiliki perilaku merokok. Hasil analisis bivariabel juga menunjukkan bahwa pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, dan status merokok orang tua tidak memiliki hubungan dengan perilaku merokok remaja ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan ayah, pekerjaan ibu dan status merokok orangtua bukan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja pada populasi yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa faktor sosiodemografi keluarga, termasuk pekerjaan orang tua, tidak selalu berhubungan secara langsung dengan perilaku merokok remaja (Budiyati, 2019). Status pekerjaan orang tua sering kali hanya mencerminkan kondisi sosial ekonomi keluarga secara umum, tetapi tidak menggambarkan pola asuh, kebiasaan/budaya keluarga maupun komunikasi dalam keluarga yang memiliki keterkaitan dengan perilaku merokok remaja. Namun demikian, terdapat pula penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi

keluarga dengan perilaku merokok pada remaja (Yenti et al., 2025). Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh variasi karakteristik responden, ukuran sampel, lingkungan, budaya serta instrumen pengukuran yang digunakan. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik yang dapat digunakan sebagai data untuk menggambarkan kondisi yang ada di wilayah penelitian dalam kelompok remaja

Tidak adanya hubungan antara pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu dan status merokok orangtua menunjukkan kompleksitas faktor yang berpengaruh pada perilaku merokok remaja (Pratiwi, 2022). Perilaku merokok pada remaja dapat terjadi dari hasil interaksi berbagai faktor individu, keluarga, lingkungan, dan sosial (Sanjaya & Wahyurianto, 2023). Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sering kali lebih dominan dibandingkan karakteristik pekerjaan orang tua. Menurut teori pembelajaran sosial, remaja cenderung meniru perilaku yang dianggap diterima oleh kelompok sosialnya (Parawansa & Nasution, 2022). Oleh karena itu, meskipun orang tua memiliki pekerjaan tertentu, keputusan remaja untuk merokok dapat lebih dipengaruhi oleh norma kelompok pertemanan, paparan media, rasa ingin tahu, serta keinginan untuk memperoleh penerimaan sosial.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara status merokok orang tua dan perilaku merokok remaja juga menarik untuk dicermati. Secara teoritis, perilaku merokok orang tua dapat menjadi model yang ditiru oleh anak melalui proses observasi dan imitasi (Sanjaya & Wahyurianto, 2023). Namun, dalam penelitian ini mayoritas remaja yang memiliki orang tua perokok justru tidak merokok. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya faktor protektif lain yang lebih kuat, seperti pendidikan kesehatan di sekolah, pengawasan keluarga yang baik, peningkatan kesadaran mengenai bahaya rokok, maupun adanya regulasi kawasan tanpa rokok di lingkungan tempat tinggal (Muslim et al., 2023). Kemungkinan lainnya adalah remaja telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai dampak negatif merokok sehingga mampu membentuk sikap penolakan terhadap perilaku tersebut meskipun terpapar contoh merokok dari orang tua.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi praktik kesehatan, pendidikan, dan kebijakan. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja tidak cukup hanya berfokus pada karakteristik keluarga, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor lingkungan sosial dan pergaulan remaja. Selain itu juga perlu adanya berbagai upaya untuk mencegah perilaku merokok pada remaja dengan media yang cukup menarik seperti video atau *booklet* sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan pada remaja sebelumnya (Fithria et al., 2021). Bagi institusi pendidikan, penguatan program promosi kesehatan dan edukasi bahaya merokok perlu terus dilakukan secara berkelanjutan karena dapat menjadi faktor protektif yang efektif. Sementara itu, bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan multidimensional dalam pengendalian perilaku merokok remaja, termasuk penguatan kebijakan kawasan tanpa rokok, pembatasan akses rokok bagi anak dan remaja, serta peningkatan program edukasi kesehatan berbasis sekolah dan komunitas.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya adalah menunjukkan data karakteristik sosial remaja untuk mengidentifikasi hubungan faktor keluarga dengan perilaku merokok remaja. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Desain penelitian potong lintang (*cross-sectional*) tidak memungkinkan peneliti untuk menentukan hubungan sebab akibat. Selain itu, data diperoleh melalui pengisian

kuesioner sehingga masih terdapat kemungkinan terjadinya bias informasi akibat jawaban responden yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Ukuran sampel yang terbatas juga dapat memengaruhi kemampuan penelitian dalam mendeteksi hubungan yang signifikan secara statistik. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau kohort untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja. Selain itu juga perlu lebih mengidentifikasi kembali faktor lain yang mungkin menjadi penyebab perilaku merokok remaja seperti paparan iklan, pengaruh teman sebaya maupun kondisi psikososial remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, perilaku merokok orangtua dengan perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok remaja merupakan kombinasi dari berbagai faktor yang tidak hanya disebabkan faktor keluarga. Terdapat faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk menjadi sistem pencegah dalam perilaku merokok remaja. Saran untuk tenaga kesehatan selanjutnya dapat lebih meningkatkan *screening* untuk mengetahui faktor yang berpengaruh pada perilaku merokok remaja sehingga dapat dilakukan antisipasi untuk mencegah perilaku merokok yang lebih *massif*. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain untuk mengetahui lebih lanjut variabel yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja sebagai bagian dari usaha pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. A. P., Devi, Y. P., Kurnia, G. M., & Dewi, R. S. (2025). Seventeen years of cigarette problem in Indonesia: how is the distribution? *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 14(2), 146.
- Azzahra, C., & Putri, C. A. (2025). Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak terhadap Pembentukan Pola Pikir dan Sikap Anak. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 46–53.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2024). *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi DI Yogyakarta*. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZGxsdU15dEtNWEpNYmpCSUsyVkdaRnBpVkV0dVFUMDkjMw==/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-di-provinsi-di-yogyakarta--2020.html?year=2024>
- Baharu, N. A. B. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Universitas Widya Nusantara. *GJMI*, 1 (3). <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.66>
- Budiyati, G. A. (2019). Faktor demografis yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(2), 42–46. <https://doi.org/10.32504/hspj.v3i2.134>
- Dai, H. D. (2025). Time since initiation on current vaping among adolescents and associations with adverse health outcomes. *Addictive Behaviors*, 160, 108165. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2024.108165>
- David, C. J., Ayunina, Q., Larasati, J., & Soemoele, G. (2026). Analisis Usia Awal Merokok Remaja dan Perilaku Merokok Orang Tua di Indonesia: Studi GSHS 2015. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 6(1), 2.
- Desy, R., & Dhian, R. P. (2024). Analisis faktor penyebab perilaku merokok pada siswa remaja kelas XI di SMP X Surakarta. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan Yypedumenu: Asosiasi Seni Desain Dan Komunikasi Visual Indonesia*, 3(1), 150–160.
- Ginting, A. A. Y., & Ginting, F. S. H. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sma Negeri 15 Medan Tahun 2024. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 10(1), 17–28.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Abdurrasyid, R. P. S., Safitri, A., & Samran, V. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Sumber*, 35, 100.
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan perilaku merokok remaja SMA/ sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 3.
- Nazir, M. A., Al-Ansari, A., Abbasi, N., & Almas, K. (2019). Global prevalence of tobacco use in adolescents and its adverse oral health consequences. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*,

7(21), 3659.

- Nur, Y. M., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116–125.
- Nurhayati, N., & Suharti, S. (2025). Prevalensi keluarga perokok pada pelajar dengan perilaku merokok. *Journal of Community Health Issues*, 2(2), 70–75.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636.
- Ponimin, L. G. I., & Simak, V. F. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Dengan Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Di Beejie Cafe Dan Andante Cafe. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 87–93.
- Pratiwi, D. (2022). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 8(1), 1–12.
- Sanjaya, A. C., & Wahyurianto, Y. (2023). Peran Orangtua Dan Perilaku Merokok Remaja Di Rw 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2522–2528.
- Statistika, B. P. (2025). *Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-menurut-provinsi.html>
- Yenti, M., Haq, A., Putri, A. P., Putri, H. E., & Sari, D. D. (2025). Faktor Orang Tua dalam Perilaku Merokok Remaja: Studi Perbandingan di Daerah Rural dan Urban. *Indonesian Journal of Health. Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.47034/ppk.v6i2.1075>
- Yuliana, D., Rabania, S., & Kadir, D. A. (2019). Hubungan peran keluarga dengan kebiasaan merokok pada remaja di madrasah aliyah swasta lebani desa lebani kecamatan tapalang barat kabupaten mamuju tahun 2019. *Jurnal Fisioterapi dan Ilmu Kesehatan Sishana*, 1(2), 1–10.